



HUBUNGAN PENGETAHUAN, MOTIVASI DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA IBU HAMIL

Ni Luh Gede Puspita Yanti*, Ni Komang Ayu Resiyanthi²⁾

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan, STIKes Wira Medika Bali, Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners Prgrogram Profesi, STIKes Wira Medika Bali, Jl. Kecak No.9A, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80239, Indonesia

*puspitayanti@stikeswiramedika.ac.id

ABSTRAK

Angka kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia kehamilan, terutama defisiensi besi dan perdarahan akut berkisar 40%. Upaya mencegah anemia ibu hamil dengan mencukupi kebutuhan nutrisi dan pemberian TTD, namun cakupan pemberian TTD masih di bawah target Renstra. Faktor yang mempengaruhi diantaranya pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD di Puskesmas I Blahbatuh. Sampel merupakan ibu hamil trimester II dan III, tidak mengalami penyulit kehamilan yang berjumlah 71 responden, diambil dengan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan 45 (63,4%) memiliki pengetahuan baik, 38 (53,5%) dengan motivasi baik, 68 (95,8%) merasakan peran petugas kesehatan sudah baik dan 59 (83,1%) tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD. Hasil uji Spearman Rho diperoleh nilai p value 0,799 dan 0,432 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD. Nilai p value 0,000 artinya terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD. Pengetahuan serta motivasi yang baik terkait konsumsi TTD serta peran petugas kesehatan yang sudah berjalan baik tidak serta merta membuat responden patuh, hal ini karena efek samping yang menyebabkan ibu enggan untuk mengkonsumsi TTD sesuai anjuran.

Kata kunci: motivasi; pengetahuan; peran petugas Kesehatan; TTD

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, MOTIVATION AND ROLE OF HEALTH WORKERS WITH COMPLIANCE WITH BLOOD ADDING TABLET CONSUMPTION IN PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

The maternal mortality rate in developing countries is related to anemia of pregnancy, especially iron deficiency and acute bleeding, which is around 40%. Efforts to prevent anemia in pregnant women are to meet the nutritional needs and provide iron tablets, but the coverage of giving iron supplements is still below the strategic plan target. The influencing factors include knowledge, motivation and the role of health workers. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, motivation and the role of health workers with the compliance of pregnant women in consuming iron tablets at Puskesmas I Blahbatuh. totaling 71 respondents, taken by purposive sampling technique. The results showed 45 (63.4%) had good knowledge, 38 (53.5%) with good motivation, 68 (95.8%) felt that the role of health workers was good and 59 (83.1%) did not comply with consuming TTD. The results of the Spearman Rho test obtained p-values of 0.799 and 0.432, meaning that there is no relationship between knowledge and the role of health workers with the compliance of pregnant women taking iron tablets. both related to the consumption of TTD and the role of health workers who have been running well do not necessarily make respondents obey, this is because of the side effects that cause mothers to be reluctant to take TTD as recommended.

Keywords: motivation, knowledge, role of health workers, Blood aded tablets

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu mendapatkan perhatian yang besar dari Negara-negara di dunia, terbukti dengan masuknya kesehatan ibu dalam program *Millennium Development Goals* (MDGs). Salah satu butir tersebut adalah meningkatkan kesehatan ibu. Target MDGs sebagian besar sudah tercapai, namun target untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) masih perlu dilanjutkan, sehingga terbentuklah program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan ketiga, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan, salah satunya adalah upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) (Bappenas, 2020)

Penyebab dari kematian ibu, salah satunya adalah terjadinya anemia defisiensi besi pada ibu hamil. WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Menurut WHO 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi (Dinkes Prov Bali, 2019).

Hasil Riskesdas (2013) menyatakan bahwa anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di Indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8% ibu hamil di perdesaan. Data ini mengalami peningkatan pada hasil Riskesdas (2018) menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, persalinan dan masa nifas. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi kematian ibu dan janin. Ibu dapat mengalami perdarahan antepartum dan postpartum sehingga meningkatkan risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi lahir rendah, gangguan masa nifas (daya tahan terhadap infeksi dan stres kurang, produksi ASI rendah), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain) (Irianto, 2014).

Anemia pada ibu hamil dapat diakibatkan oleh terjadinya peningkatan kebutuhan oksigen sehingga produksi eritropoitin di ginjal juga meningkat. Hal ini mengakibatkan sel darah merah (eritrosit) meningkat sebanyak 20-30%. Peningkatan ini tidak sebanding dengan terjadinya penambahan volume plasma yang progresif, yaitu sebesar 40-45%, sehingga terjadi proses hemodilusi (pengenceran darah) yang menyebabkan penurunan konsentrasi Hb. Kondisi inilah yang menyebabkan risiko anemia meningkat bersama dengan kehamilan, sehingga ibu hamil membutuhkan zat besi dua kali lipat guna memenuhi kebutuhan ibu dan pertumbuhan janin (Cunningham, 2006).

Upaya untuk mencegah anemia pada ibu hamil adalah dengan mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Pemerintah Indonesia menjalankan program pemberian suplemen besi yang dibagikan gratis melalui Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet besi yang mengandung 60 mg elemental besi minimal 90 hari selama kehamilan. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%). Provinsi Bali berada pada urutan ketiga setelah Bengkulu dan DKI Jakarta, yaitu sebesar 94,67%, walaupun demikian capaian tersebut belum

melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 95% Riskesdas (2018). Cakupan pemberian TTD per Kabupaten di Provinsi Bali yang tertinggi yaitu di Kabupaten Klungkung (103,5%), Kota Denpasar (100,3%) dan urutan ketiga adalah Kabupaten Jembrana (100,2%). Cakupan pemberian TTD yang paling rendah terdapat di Kabupaten Gianyar yaitu hanya 83,8% (Dinkes Prov Bali, 2019).

Efektifitas pemberian TTD dapat dicapai dan ditingkatkan bila semua ibu hamil yang telah mendapat suplementasi besi dapat menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsinya. WHO dalam Kalogianni (2011) membagi faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan secara umum menjadi 5 dimensi yaitu, *social economic* terkait status sosial ekonomi pasien, *patient related* seperti kurangnya pengetahuan pasien, *therapy related* mengenai durasi pengobatan yang lama, *condition related* seperti hilangnya gejala yang dirasakan membuat pasien menghentikan pengobatan, dan *health care system* yang terkait dengan komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan.

Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD biasanya terjadi karena ketidaktahuan tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup selama masa kehamilan. Konsumsi TTD dalam waktu yang lama akan menyebabkan kejenuhan sehingga motivasi ibu untuk mengonsumsi TTD juga menurun. Berdasarkan hasil penelitian Yunika & Komalasari (2020) menunjukkan kepatuhan ibu hamil dengan pengetahuan ($p=0,000$), motivasi ($p=0,004$), dan sikap ($p=0,000$). Petugas kesehatan juga berperan penting dalam kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD. Hasil literature review beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hamina (2020) diperoleh bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi (p value= 0,005).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas I Blahbatuh di Kabupaten Gianyar, populasi ibu hamil di Puskesmas tersebut sebanyak 242. Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil terdapat 4 responden yang rutin mengonsumsi tablet TTD sesuai dengan anjuran petugas kesehatan, dan 6 responden menyatakan tidak rutin mengonsumsi tablet tersebut. Hal ini karena ibu merasa mual, tidak nafsu makan akibat mual dan sering lupa mengonsumsi sesuai anjuran. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan, motivasi dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas I Blahbatuh.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas I Blahbatuh pada bulan Mei 2021. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional, dan jenis penelitiannya adalah *cross sectional study* untuk membuktikan hubungan antara penyebab (masalah) dengan efek suatu fenomena pada satu saat tertentu (Nursalam, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi ibu hamil serta peran petugas kesehatan. Variabel terikatnya yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan trimester III yang tidak mengalami penyulit kehamilan dengan jumlah 242 ibu hamil. Sampel penelitian berjumlah 71 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan, motivasi, peran petugas kesehatan dan kepatuhan konsumsi TTD yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis bivariate dengan menggunakan uji Spearman Rho dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan, motivasi dengan kepatuhan dan peran

petugas kesehatan dengan kepatuhan, serta untuk mengetahui kekuatan hubungan berdasarkan besarnya kuesioner korelasi antar variabel (r).

HASIL

Data yang disajikan yaitu karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan ibu, usia dan jumlah kehamilan), data variabel pengetahuan, motivasi, peran petugas kesehatan, dan kepatuhan, serta hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Usia dan Jumlah Kehamilan Ibu		
Karakteristik	f	%
Usia Ibu		
< 20 tahun	6	8,5
20-35 tahun	56	78,9
> 35 tahun	9	12,7
Pendidikan Ibu		
SMP	6	8,5
SMA	36	50,7
PT	29	40,8
Pekerjaan Ibu		
PNS	2	2,8
Swasta	22	31
Wirausaha	7	9,9
IRT	40	56,3
Usia Kehamilan		
Trimester II	35	49,3
Trimester III	36	50,7
Jumlah Kehamilan		
Kehamilan ke-1	40	56,3
Kehamilan ke-2	13	18,3
Kehamilan ≥ 3	18	25,4

Table 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak ada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 56 (78,9%) responden. Berdasarkan pendidikan, paling banyak ibu dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 36 (50,7%) responden. Berdasarkan pekerjaan, paling banyak ibu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 (56,3%) responden. Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar dengan kehamilan trimester III sebanyak 36 (50,7%) responden dan dengan jumlah kehamilan pertama sebanyak 40 (56,3%) responden.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden, terdapat 45 (63,4%) ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik, terdapat 38 (53,5%) ibu hamil dengan tingkat motivasi baik, terdapat 68 (95,8%) ibu hamil merasakan peran petugas kesehatan sudah baik, dan terdapat 59 (83,1%) ibu hamil dengan tingkat kepatuhan yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik namun ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 37 (52,1%) responden. Hasil uji Spearman Rho diperoleh p value $0,799 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD. Kekuatan hubungan 0,031 artinya hubungan yang sangat rendah antara kedua variabel dengan arah hubungan

positif, pengetahuan yang semakin baik akan menyebabkan ibu hamil semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Tabel 2.
Identifikasi Pengetahuan, Motivasi, Peran Petugas Kesehatan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi TTD

Identifikasi	f	%
Pengetahuan Ibu Hamil		
Sedang	26	36,6
Baik	45	63,4
Motivasi Ibu Hamil		
Kurang	33	46,5
Baik	38	53,5
Peran Petugas Kesehatan		
Kurang	3	4,2
Baik	68	95,8
Kepatuhan Konsumsi TTD		
Tidak patuh	59	83,1
Patuh	12	16,9

Tabel 3
Tabel Silang antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi TTD

Pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi TTD						p value	r
	Tidak patuh		Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Sedang	22	31	4	5,6	26	36,6	0,799	0,031
Baik	37	52,1	8	11,3	45	63,4		

Tabel 4.
Tabel Silang antara Motivasi dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi TTD

Motivasi	Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi TTD						p value	r
	Tidak patuh		Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	33	46,5	0	0	33	46,5	0,000	0,420
Baik	26	36,6	12	16,9	38	53,5		

Tabel 4 menunjukkan, sebagian besar responden mempunyai motivasi yang kurang dan tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 33 (46,5%) responden. Ibu hamil yang memiliki motivasi baik namun tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 26 (36,6%) responden. Hasil uji Spearman Rho diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD. Kekuatan hubungan diperoleh 0,420 artinya hubungan yang sedang antara kedua variabel dengan arah hubungan positif, motivasi yang semakin baik akan menyebabkan ibu hamil semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Tabel 5 menunjukkan, sebagian besar merasakan adanya peran petugas kesehatan yang baik namun ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 56 (78,9%) responden. Hasil uji Spearman Rho diperoleh p value $0,432 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD. Kekuatan hubungan diperoleh 0,095 artinya hubungan yang sangat rendah antara kedua variabel dengan

arah hubungan positif, peran petugas kesehatan yang semakin baik akan menyebabkan ibu hamil semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Tabel 5.
Tabel Silang antara Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi TTD

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi TTD							
	Tidak patuh		Patuh		Total		p value	r
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	3	4,2	0	0	3	4,2	0,432	0,095
Baik	56	78,9	12	16,9	68	95,8		
Total	59	83,1	12	16,9	71	100		

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD

Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang baik namun tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 37 (52,1%) responden. Hasil uji analisis Spearman Rho diperoleh nilai p value $0,799 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas I Blahbatuh. Kekuatan hubungan diperoleh nilai 0,031 yang artinya terdapat hubungan yang sangat rendah antara kedua variabel dengan arah hubungan positif, artinya pengetahuan yang semakin baik akan menyebabkan ibu hamil semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Sejalan dengan penelitian (Erwin et al., 2013) dari 52 responden sebanyak 41 (79%) responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD. Hasil penelitian Yunika & Komalasari (2020) sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 responden atau (60%). Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain dasar dan penting untuk proses terbentuknya perilaku. Pengetahuan yang telah diperoleh ibu hamil dari hasil penginderaan tentang perawatan ibu hamil, pencegahan anemia serta pentingnya mengkonsumsi TTD akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan (Notoadmodjo, 2012).

Pada penelitian ini, sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik namun tetap tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain, berdasarkan hasil kuesioner kepatuhan, sebanyak 57,7% ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe jika mengalami keluhan mual sehingga ibu menunjukkan perilaku tidak patuh sesuai dengan anjuran dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Hubungan motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai motivasi yang kurang dan tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 33 (46,5%) responden. Ibu hamil yang memiliki motivasi baik namun tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 26 (36,6%) responden. Hasil uji analisis Spearman Rho diperoleh nilai p value $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas I Blahbatuh. Kekuatan hubungan diperoleh nilai 0,420 yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel dengan arah hubungan positif, artinya motivasi yang semakin baik akan menyebabkan ibu hamil semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunika & Komalasari, 2020) sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan motivasi kurang sebanyak 18 responden (51,4%). Berbeda dengan penelitian Maissy et al (2018) sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi dan patuh dalam mengkonsumsi TTD yaitu sebanyak 66 (57,4%). Motivasi akan timbul jika seseorang memiliki keinginan dalam diri yang menyebabkan individu terdorong untuk melakukan sesuatu hal atau berperilaku (Budiarni & Subagio, 2012). Ardana & dkk (2012) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi seseorang yaitu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak ada ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya mengkonsumsi TTD untuk kesehatan ibu dan janin, maka hal tersebut akan menjadi faktor pencetus ibu memiliki motivasi yang baik dalam memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memang memiliki motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe namun jika dihubungkan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe maka sebagian besar responden mempunyai motivasi yang kurang dan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Bahkan cukup banyak responden yang walaupun mempunyai motivasi yang baik namun tetap tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Data kuesioner menunjukkan bahwa keinginan yang mendorong ibu hamil untuk berperilaku patuh masih hanya sebatas pada anjuran petugas kesehatan. Motivasi yang muncul dari dukungan suami hanya 30% dan motivasi yang muncul dari keinginan sendiri hanya 34% responden. Hal ini yang dapat menyebabkan ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Adanya efek samping yang dialami oleh ibu selama mengkonsumsi tablet Fe juga dapat mempengaruhi motivasi ibu.

Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merasakan adanya peran petugas kesehatan yang baik namun responden tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sebanyak 56 (78,9%) responden. Hasil uji analisis Spearman Rho diperoleh nilai p value $0,432 > \alpha (0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas I Blahbatuh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maissy et al (2018) yang menunjukkan adanya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Peran petugas kesehatan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil di dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) bila dibandingkan peran petugas kesehatan yang masih kurang baik. Penelitian Astapani et al (2020) menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Petugas kesehatan berperan penting dalam mengatasi anemia. Upaya yang dilakukan petugas kesehatan adalah dengan memberikan Komunikasi Informasi dan Motivasi (KIM) kepada ibu hamil tentang bahaya anemia, pentingnya tambahan zat besi, faktor penting makanan yang mengandung zat besi, pentingnya peningkatan kesehatan, pentingnya Antenatal Care (ANC) sehingga anemia secara dini dapat diketahui dan diatasi serta konseling cara meminum tablet zat besi yang benar yaitu dengan bersamaan dengan air putih dan mengkonsumsi setiap malam 1 tablet sebelum tidur (Manuaba, 2012). Petugas kesehatan berperan aktif dalam setiap kunjungan ibu hamil, seperti mengenali kehamilan yang berisiko tinggi khususnya anemia kurang gizi, memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, dan berperan dalam proses pengobatan serta penyembuhan penyakit (Sarwono, 2014).

Handayani (2012), menyatakan bahwa Peran petugas kesehatan harus mampu sebagai komunikator, petugas seharusnya memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Pemberian informasi sangat diperlukan karena komunikasi diperlukan untuk mengkondisikan faktor kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan dan penyakit, mereka berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Petugas kesehatan harus bisa juga sebagai motivator, mendengarkan keluhan yang disampaikan ibu dengan penuh minat dan yang perlu diingat adalah semua ibu memerlukan dukungan moril selama kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian, peran petugas kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD. Walaupun peran petugas kesehatan sudah baik, namun keluhan akibat efek samping dalam mengkonsumsi TTD lebih dirasakan oleh ibu, sebanyak 57,7% ibu merasakan mual. Hal inilah yang menyebabkan ibu tidak patuh mengkonsumsi TTD sesuai anjuran petugas kesehatan.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD dengan p value $0,799 > \alpha$ (0,05). Terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD dengan p value $0,000 > \alpha$ (0,05). Serta tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD dengan p value $0,432 > \alpha$ (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I. K., & dkk. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Astapani, Harahap, & Apriyanti. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baru Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu Iii Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 69–75.
- Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Budiarni, W., & Subagio, H. (2012). Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil. *JNC*, 2012 : 1((1):), 269–282.
- Cunningham FG , Gant NF, Leveno KJ, Glistrap LC, Hauth JC, Wenstrom KD, editor (penyunting). (2006). *Kelainan hematologis. Obstetri Williams*. (21st ed.). Jakarta : EGC ; hal 14.
- Dinkes Prov Bali. (2019). *Provil Kesehatan Provinsi Bali*. Dinkes Prov Bali
- Erwin, Machmud, & Utama. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal FK Andalas*, 596–601.
- Handayani, L. (2012). *Peran Petugas Kesehatan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Besi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Diakses Tanggal 13 Mei 2021.
- Irianto, K. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. Bandung : ALFABETA.
- Kalogianni, A. (2011). Factors affect in patient adherence to medication regimen. *Health*

Science Journal, 5:157-8.

Maissy, Maramis, & Wowor. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Kesmas*, 7(5).

Manuaba, I. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC.

Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.

Sarwono. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yunika, & Komalasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology Jurnal*, 1 (2), 66–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/nutriology.v1i2.977>

